



**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANGTORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**FITRI ZAKIAH HUTABARAT**  
1620100166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANGTORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

**FITRI ZAKIAH HUTABARAT**  
1620100166




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd  
NIP:19720321 199703 002

PEMBIMBING II

  
Nursyadah, M.Pd  
NIP:19770726 2003122 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi	Padangsidempuan, Oktober 2021
a.n. Fitri Zakiah Hutabarat	Kepada Yth.
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di- Padangsidempuan

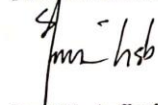
**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Fitri Zakiah Hutabarat** yang berjudul: **"Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd**  
**NIP.19720321 199703 002**

PEMBIMBING II



**Nursyaldah, M.Pd**  
**NIP. 19770726 2002122 001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Zakiah Hutabarat

NIM : 16 201 00166

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-6

Judul Skripsi : **Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 September 2021

Saya yang menyatakan



Fitri Zakiah Hutabarat  
16 201 00166



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Zakiah Hutabarat

NIM : 16 201 00166

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 15 September 2021

Saya yang menyatakan

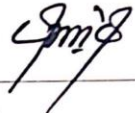
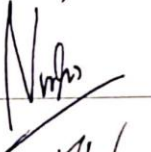




Fitri Zakiah Hutabarat

16 201 00166

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : FITRI ZAKIAH HUTABARAT  
**NIM** : 16 20100 166  
**JUDUL SKRIPSI** : PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 1 BATANGTORU KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Lazuardi, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 29 Oktober 2021  
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB  
Hasil/Nilai : 79,25/B  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

#### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan  
**Nama** : Fitri Zakiah Hutabarat  
**NIM** : 16 201 00166  
**Fakultas/Jurusan** : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 15 September 2021  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : FITRI ZAKIAH HUTABARAT  
**Nim** : 16 201 00166  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam-6  
**Judul Skripsi** : Penerapan kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan, bakat, minat dan keterampilan peserta didik. Dilihat dari rumusan masalahnya SMP Negeri 1 Batangtoru merupakan salah satu sekolah rujukan di Kabupaten Tapanuli Selatan, tentu sudah memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya masih terdapat problematika dalam penerapan kurikulum 2013 salah satunya kurangnya fasilitas dan pelatihan dari pemerintah.

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dan apa saja problematika guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data menggunakan empat tahapan yaitu: reduksi data, klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik penjamin keabsahan data adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan guru PAI yaitu: a. Pelatihan Kurikulum 2013, b. Menyusun perangkat pembelajaran, c. pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan Inti, 3) kegiatan penutup. Adapun problematika yang dihadapi oleh guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013 yaitu: a. Sulitnya guru PAI mengubah *Mindset* dalam mengajar, b. Kurangnya pemahaman guru PAI terhadap penilaian Autentik, c. Kurangnya pemahaman guru PAI terhadap pendekatan Saintifik, d. Kurang maksimalnya pelatihan yang diberikan kepada guru PAI, e. Kurangnya sumber daya berupa material dari pemerintah

**Kata Kunci:** Penerapan, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi seluruh ummatnya.

Skripsi dengan judul **“Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga karena keterbatasan literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak termasuk kedua orangtua saya yang selalu mendo'akan saya. Dan pembimbing saya serta bantuan dan motivasi dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. pembimbing I dan Nursyaidah, M.Pd, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Wakil-wakil Rektor IAIN Padangsidempuan yaitu: Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M, Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) serta seluruh Wakil Dekan dan Stafnya IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak/Ibuk Dosen serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan.
9. Kepada Bapak Kepala sekolah dan seluruh guru dan staf yang ada di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
10. Terkhusus kepada Ayahanda Tercinta Muhammad Ali Zed Hutabarat dan Ibunda Tercinta Nur Fatimah Rambe yang telah banyak memberikan dukungan moril dan material sekaligus sebagai motivasi yang kuat bagi peneliti dalam melaksanakan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
11. Keluarga saya khususnya saudara kandung saya Sahrial Efendi Hutabarat, Hengki Fernando Hutabarat, Muhammad Roito Hutabarat, dan adik saya Ahmad Ridho Hutabarat serta Azhar Mahmud Hasibuan, S.Pd.
12. Buat Teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan dalam penulisan Skripsi ini khususnya Tami Oktaria Harahap, Masdayanni Rj Rita Rambe, Nurul Hikmah Harahap, Warhamni Harahap. Kiranya Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua.
13. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan, dan saran kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis banyak mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan serta ganjaran terhadap jasa-jasa mereka semua, Aamiin. Peneliti juga mengakui bahwa dalam tulisan ini masih banyak kelemahan dan juga kekurangan, akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. Peneliti memohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pangsidimpuan, 29 Okt0ber 2021  
Penulis,

Fitri Zakiah Hutabarat  
Nim. 16 201 00166

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Kurikulum 2013 .....	11
a. Pengertian Kurikulum 2013 .....	11
b. Landasan Pelaksanaan Kurikulum 2013 .....	13
c. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013.....	16
d. Karakteristik Kurikulum 2013.....	17
e. Komponen kurikulum 2013.....	17
f. Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013.....	23
g. Langkah-langkah Penerapan Kurikulum 2013.....	25
2. Pendidikan Agama Islam 2013 .....	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	31
d. Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam .....	34
e. Materi Pendidikan Agama Islam di SMP .....	35
f. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP .....	37
g. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013.....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum	
1. Letak Georafis.....	50
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Batangtoru.....	50
3. Visi misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Batangtoru .....	52
4. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Batangtoru .....	54
5. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Batangtoru .....	55
6. Keadaan siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru.....	57
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batangtoru.....	59
B. Temuan Khusus	
1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan .....	60
2. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan .....	79
C. Analisis Hasil Penelitian .....	84
D. Keterbatasan Peneliti .....	87

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Pendidikan Agama Islam di SMP .....	36
Tabel 3.1. <i>Time Schadule</i> Penelian .....	44
Tabel 3.2. Sumber data sekunder .....	46
Tabel 3.3. Sumber data primer .....	47
Tabel 4.1. Daftar Kepala Sekolah/Pemimpin di SMP Negeri 1 Batangtoru ....	51
Tabel 4.2. Daftar Rincian Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Batangtoru .....	54
Tabel 4.3. Daftar Rincian Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Batangtoru .....	56
Tabel 4.4. Daftar Rincian Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru.....	58
Table 4.5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batangtoru.....	59



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam ranah pendidikan Kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan rencana pembelajaran di sekolah bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan siswa. Kurikulum memiliki tempat yang cukup fundamental dalam semua aktifitas pendidikan, kurikulum juga dianggap sebagai rancangan dalam aktivitas belajar siswa.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode dalam jenjang pendidikan<sup>1</sup>. Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan suatu acuan bagi seorang guru dan lembaga pendidikan sekaligus sebagai suatu asas terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar tanpa adanya kurikulum maka proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia mengalami perkembangan mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat

---

<sup>1</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung:CitaPustaka Media, 2014), hlm.143.

maka pemerintah harus mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri, dan berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual. Dalam rangka mewujudkan kondisi tersebut maka pemerintah melalui Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pemberdayaan dan pembaharuan dalam bidang kurikulum, sehingga lahirlah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan jawaban dari tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.<sup>2</sup>

Disisi lain jika dilihat dari proses pembelajaran disekolah kita dapat melihat bahwa peserta didik belum mendapatkan internalisasi nilai-nilai secara matangdan bermakna. Hal ini diakibatkan karena dalam proses belajar mengajar lebih menitik beratkan pada aspek kognitif sehingga aspek afektif dan psikomotorik yang bermuatan karakter kurang diperhatikan. Hal tersebut diperparah lagi dengan pembelajaran disekolah yang masih berorientasi pada penguasaan materi untuk menghadapi ujian nasional. Tidak hanya itu dalam proses belajar mengajar juga guru masih sulit untuk mengubah paradigma belajar yang sebelumnya mereka masih monoton pada pembelajarn yang satu arah dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

---

<sup>2</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai Dengan Contoh* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 16.

Melalui kurikulum 2013 sudah saatnya dalam proses pembelajaran dilakukan penyeimbangan antara penguasaan akademis yang tinggi dan penekanan dan penekanan karakter yang berbasis spiritual yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peserta didik untuk memenangkan kompetisi dalam dunia global.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam untuk menjadikan manusia muslim yang bertakwa dan berilmu pengetahuan. Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan

---

<sup>3</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan agama islam menuju revolusi industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020). hlm. 32-33.

kurikulum 2013 mulai dari 4 tahun terakhir sampai sekarang. Dalam penerapan kurikulum 2013 seorang guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari seorang pendidik sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan amanat kurikulum.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan dengan salah satu guru pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batangtoru kabupaten Tapanuli Selatan ibu Yasrida Yanti Sihombing mengaku masih ada problematika yang ditemui oleh para guru dalam penerapan kurikulum 2013.

“kurikulum diterapkan disini kurang lebih selama 4 tahun terakhir. Sejauh ini kami masih kesulitan dalam memperoleh buku-buku dalam penunjang kurikulum 2013 dari pemerintah hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi terganggu, dalam hal pemberian materi kami sudah memberikannya dan sudah mendesainnya dengan menarik namun karna kurangnya media pembelajaran dalam penunjang pembelajaran maka pembelajaran kurang efektif, sehingga mengakibatkan terjadinya kendala dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut.”<sup>4</sup>

Begitu juga dengan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan saya melihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru masih sulit dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guru masih monoton dengan menggunakan metode ceramah hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi bosan.<sup>5</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batangtoru merupakan salah satu sekolah rujukan di Kabupaten Tapanuli Selatan, tentu sudah

---

<sup>4</sup>Yusrida Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Batangtoru, Wawancara Pada Tanggal 11 Agustus 2020 di SMP Negeri 1 Batangtoru, pukul 10:15.

<sup>5</sup>Observasi di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 12 Agustus 2020.

memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Namun pada kenyataan masih ada problematika dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut sehingga dalam penerapannya tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Sesuai dengan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul sebagai berikut: **Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini di fokuskan pada Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Penerapan berasal dari bahasa Sunda tetap, lekat, pengenaaan, pemakaian, aplikasi, serta penggunaan praktis. Penerapan ilmu pengetahuan merupakan pemakaian ilmu dalam mencapai suatu tujuan



tertentu yang khususnya memecahkan suatu permasalahan berupa kaidah-kaidah dalam menghadapi permasalahan yang nyata.<sup>6</sup>

Penerapan juga berawal dari suatu aktivitas, adanya suatu tindakan, aksi atau mekanisme dalam suatu sistem pendidikan. Ungkapan pada mekanisme berarti bahwa penerapan bukan hanya sekedar hanya pada aktivitas saja namun merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berlandaskan pada acuan norma tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Jadi penerapan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan serta inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap. Penerapan kurikulum dapat disebut sebagai suatu aktualisasi pelaksanaan kurikulum yang tertulis dalam bentuk pembelajaran.

## 2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang dapat menjadi

---

<sup>6</sup> Komaruddin dan Yoke Tjuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 184.

<sup>7</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.14.

pondasi terhadap tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi maka kita berharap dapat menjadi bangsa yang bermartabat, sehingga kita dapat bersaing dalam dunia yang semakin berkembang serta dapat menciptakan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dalam pengembangan kurikulum ini juga diharapkan dapat mengembangkan sikap spiritual serta kreativitas terhadap peserta didik agar tujuan dari kurikulum 2013 dapat tercapai.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Agama Islam secara menyeluruh sehingga dapat dijadikan sebagai pandangan hidup.<sup>8</sup> pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran-ajaran Agama Islam yang sesuai dengan norma-norma dan hukum Islam.<sup>9</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah dimaksud, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ?

---

<sup>8</sup> Zakiah Dharajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.

2. Apa saja problematika guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam *khazanah* keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan atau barometer bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Disamping itu supaya kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal kebijakan dibidang kurikulum, dapat diimplementasikan menjadi lebih baik dengan menekankan pada

faktor-faktor penghambat dan mengoptimalkan peran faktor pendukung.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya problematika penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima BAB, masing-masing BAB terdiri dari beberapa BAB dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I** adalah yang berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** membahas pada Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Kurikulum 2013, Pengertian Kurikulum 2013, Landasan Pelaksanaan

Kurikulum 2013, Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam.

**BAB III** membahas Metodologi Penelitian yaitu lokasi dan waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Subjek Penelitian Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

**BAB VI** membahas Hasil Penelitian, Temuan Umum dan Temuan Khusus, Problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru, diskusi hasil penelitian.

**BAB V** membahas penutup yang memuat tentang Kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum 2013**

###### **a. Pengertian Kurikulum 2013**

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Carier* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu yang yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Dalam bahasa arab kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al dirasah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Sedangkan secara terminologi, kata kurikulum bisa dimaknai sebagai berikut:

- 1) *Circle of instruction*, yaitu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya.

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 150.

- 2) Seluruh program pembelajaran atau pengalaman pendidikan yang dipersiapkan oleh perancang pendidikan, sekolah, pendidik atau guru untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang dibuat oleh Pemerintah yang merupakan hasil dari pengembangan dari KTSP, kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13 merupakan pembelajaran yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Terbitnya kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam rangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang mandiri.<sup>11</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan penyetoran mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum Pendidikan Nasional 2013 yang merupakan revisi kurikulum 2006 yang lebih mengarah pada pengembangan karakter. Kurikulum baru ini diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 mulai dari tingkat pendidikan Dasar sampai kepada jenjang Perguruan Tinggi.

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan

---

<sup>11</sup> Ida Magdalena, "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Bagi Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Halakah*, Volume 2, No. 2. April, 2020, hlm. 116.

<sup>12</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Ayat 19, Tentang Kurikulum.

formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas dan spritual. Bila dilihat berdasarkan Pendidikan Agama Islam melalui kurikulum 2013, jiwa generasi baru diharapkan makin nasionalis, inklusif, menghargai perbedaan, beretika dalam menyampaikan pendapat, serta mengamalkan berbagai karakter mulia lainnya.<sup>13</sup>

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada nilai-nilai yang tercermin pada sikap yang berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah.<sup>14</sup> Kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah. Kurikulum sekolah dapat dipandang sebagai bagian dari kehidupan. Oleh karena itu kurikulum berpengaruh terhadap maju mundurnya pendidikan kurikulum yang dipedomani agar setiap yang dilakukan sesuai dengan langkah yang dirancang.

#### **b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Ada tiga landasan dasar pengembangan Kurikulum 2013, yaitu landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.<sup>15</sup>

##### 1) Landasan Filosofis

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengembangkan

---

<sup>13</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 Memadupadankan Panggilan Jiwa Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.164.

<sup>14</sup>M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

<sup>15</sup> Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter (KTSP dan Kurikulum 2013)* (Medan : Media Persada, 2014), hlm. 195.

dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa, sekarang dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

## 2) Landasan Teoretis

kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan fikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>16</sup> Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “Pendidikan berdasarkan standar”, dan teori “Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi

---

<sup>16</sup> Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter...*, hlm. 196.

peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>17</sup>

### 3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- e) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.<sup>18</sup>

### 4) Landasan Sosiologis

Setiap masyarakat memiliki norma, adat dan kebiasaan yang harus dipatuhi. Norma dan adat kebiasaan tersebut memiliki corak nilai yang berbeda-beda, selain itu masing-masing dari kita juga memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan sebuah

---

<sup>17</sup> Sigit, *Pengembangan Kurikulum 2013* (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 12.

<sup>18</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 148-150.

kurikulum, termasuk pada perubahan tatanan masyarakat yang akibat dari perkembangan IPTEK. Sehingga masyarakat dijadikan sebagai salah satu asas dalam pengembangan kurikulum.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum dalam masyarakat antara lain:

- a. Kebutuhan masyarakat
- b. Perubahan dan perkembangan masyarakat
- c. Tri pusat pendidikan.

**c. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013**

Pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, aktif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>19</sup>

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga peserta didik dapat

---

<sup>19</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm.165.

mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.<sup>20</sup>

#### **d. Karakteristik Kurikulum 2013**

Adapun karakteristik Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembang sikap spiritual dan sosial rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah ke masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar mata pelajaran dan proses pembelajaran dikembangkan mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).<sup>21</sup>

#### **e. Komponen-Komponen Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu sistem yang mana didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dalam rangka

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 65.

<sup>21</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 43.

mencapai tujuan pendidikan, yang mengemukakan bahwa komponen kurikulum terdiri dari komponen tujuan, komponen isi dan organisasi arahan pengajaran, serta komponen evaluasi.<sup>22</sup> Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan kurikulum harus dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan baik tujuan ideal maupun tujuan nasional.<sup>23</sup>

2) Materi

Komponen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan kedalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Komponen materi harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan dengan komponen materi atau dengan

---

<sup>22</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm.119.

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 8-9.



komponen-komponen lainnya haruslah dilihat dari sudut hubungan yang fungsional.<sup>24</sup>

Allah Swt berfirman dalam surah Luqman ayat 13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Luqman yang memberikan pelajaran kepada anaknya dengan cara mengingatkan kebaikan dengan cara yang lembut yang dapat melunakkan hati. Beliau menjelaskan agar tidak menyekutukan Allah karena menyekutukan Allah merupakan suatu kezaliman yang besar.

Isi kurikulum juga harus berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Mata pelajaran sebagai kurikulum, secara garis besar dibagi dalam tiga kategori besar yaitu pengetahuan benar salah (logika), pengetahuan baik buruk (etika), dan pengetahuan indah jelek (estetika/seni).

Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih materi atau isi kurikulum antara lain:

---

<sup>24</sup> Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 39.

- a) Mata pelajaran dalam kerangka pengetahuan keilmuan. Artinya mata pelajaran yang dipilih sebagai isi kurikulum harus jelas kedudukannya dalam konteks pengetahuan ilmiah sehingga jelas apa yang harus dipelajari (*ontology*), jelas bagaimana mempelajari metodenya (*epistemologi*) dan jelas manfaatnya bagi anak didik manusia (*aksiologi*).
- b) Mata pelajaran harus tahan diuji. Artinya mata pelajaran tersebut diperkirakan bisa bertahan sebagai pengetahuan ilmiah dalam kurun waktu tertentu sehingga kelangsungannya relative lama tidak lekas berubah dan diganti oleh pengetahuan lain.
- c) Mata pelajaran harus memiliki kegunaan (fungsional) bagi peserta dan masyarakat pada umumnya. Maksudnya, mata pelajaran yang dipilih bermanfaat dan memiliki kontribusi tinggi terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan masyarakat.<sup>25</sup>

### 3) Metode

Secara etimologis metode sering diartikan, sebagai cara yang tepat dan cepat, maka ukuran kerja dalam satu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Oleh karena itu menurut Tafsir suatu metode senantiasa hasil eksperimen yang telah teruji. Berdasarkan uraian ini, maka metode pendidikan adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan pendidikan. Sedangkan secara terminologis menurut Hasan Langgulung dalam buku Rahmayulis adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai pendidikan.

Penggunaan metode didasarkan atas tiga pokok yaitu:

- a) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah (*Abdullah*).

---

<sup>25</sup> Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan...*, hlm. 13.

- b) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Quran.
- c) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Quran disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman (*iqbal*).<sup>26</sup>

Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Metode atau strategi, menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena membuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru.<sup>27</sup> Karena itu, penyusunan hendaknya berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan yakni:

- (1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama, bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampaian pesan atau komunikator siswa sebagai penerima pesan, bahan pelajaran, adalah pesan itu sendiri.
- (2) Pendekatan yang berpusat pada pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan...*, hlm. 15.

<sup>27</sup> Asfiati, *Pendekatan Humanis...*, hlm. 78.

<sup>28</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

(3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didik adalah disesuaikan pula dengan tuntutan agama. Jadi dalam berhadapan dengan peserta didik ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada mereka itu supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja, akan tetapi haruskan memikirkan metode-metode yang tepat dan cepat.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu bagian komponen kurikulum. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan hasil belajar. Evaluasi kurikulum maksudnya menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Untuk melakukan evaluasi tersebut perlu didasarkan pada prinsip tujuan yang jelas, realisme, ekologi, operasional, kualifikasi, keseimbangan antara kurikulum nyata dan ideal, dan hubungan keseimbangan. Dalam rangka menerapkan prinsip keadilan, keobjektifan, dan keikhlasan evaluasi pendidikan bertujuan, untuk

mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

**f. Prinsip-prinsip kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang sudah berkembang didalam kehidupan sehari-hari atau mengembangkan prinsip baru. Oleh karena itu dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan dilembaga pendidikan yang lain, sehingga akan banyak pengembangan kurikulum yang digunakan.<sup>29</sup>

Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus ada pada suatu kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya, adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Relevansi

Relevansi mempunyai makna sesuai atau serasi. Apabila mengacu kepada prinsip relevansi, maka kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal, secara internal kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara

---

<sup>29</sup> Fitroh, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian," *Jurnal Sistem Informatika*, Volume 4, No.2, February 2011, Hlm. 1-7.

eksternal, komponen ini mempunyai relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi Epistemologi), tuntutan dan potensi dari siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis).<sup>30</sup>

## 2) Prinsip Fleksibilitas

Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Kurikulum juga harus memberikan kebebasan bagi pendidik dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didiknya.

## 3) Prinsip Kontinuitas

Yaitu adanya kesinambungan didalam kurikulum, baik secara vertikal maupun horizontal. Kontinuitas adalah berhubungan, yaitu adanya keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga terjadi pengulangan.

## 4) Prinsip Efisiensi

Efisiensi adalah suatu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan suatu kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila suatu program pembelajaran satu bulan pada satu waktu dan

---

<sup>30</sup>Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2013), hlm.198-200.

memenuhi semua tujuan yang ditetapkan itu bukanlah suatu halangan.<sup>31</sup>

**g. Langkah-langkah Penerapan Kurikulum 2013**

Penerapan berasal dari bahasa Sunda, terap, lekat, pengenaaan, pemakaian, pelaksanaan, pemasangan, aplikasi. Kemampuan dalam penggunaan praktis.<sup>32</sup> Penerapan ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk suatu tujuan tertentu, khususnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah. Ilmu praktis normatif memberikan kaidah-kaidah dalam menghadapi masalah-masalah nyata.<sup>33</sup> penerapan mengarah kepada suatu aktifitas, tindakan serta mekanisme atau suatu rencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh yang berdasarkan pada acuan norma-norma dan pedoman tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang meningkatkan serta menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam konteks ini Kurikulum 2013 berusaha untuk menekankan nilai-nilai yang tercermin pada sikap yang mana dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang akan diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran dan pelatihan di sekolah. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi

---

<sup>31</sup> Arif Rahman Prasetyo Dan Tasman Hamami, “ Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum ,” *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 8, No 1, Mei 2020, Hlm. 49-51.

<sup>32</sup> Komaruddin dan Yoke, Tjuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm. 184.

<sup>33</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah...*, hlm. 186.

memfokuskan kepada perolehan kompetensi-kompetensi tertentu kepada peserta didik, kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang kreatif, cerdas, inovatif, produktif dan berkarakter yang baik sesuai dengan tuntutan tujuan kurikulum itu sendiri.

Salah satu ciri penting dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah merupakan proses ilmiah yang proses keilmuannya untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis. Pendekatan ilmiah merupakan media untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diterapkan oleh seorang guru yaitu:

- a. Observasi (mengamati) siswa diarahkan untuk mengamati gambar/foto/video dari suatu peristiwa atau kejadian, fenomena, yang konteksnya sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. *Question* (menyapa) guru baik harus menyapa peserta didiknya dengan cara memberikan stimulus atau pertanyaan kepada siswanya guna memotivasi dan meningkatkan antusias kepada peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan sehingga mereka akan terbiasa dengan hal tersebut.
- c. *Associating* (menalar) siswa diajarkan untuk menganalisis, mengaitkan dan mendefinisikan materi yang diajarkan dengan peristiwa yang terjadi saat ini.
- d. *Eksperimenting* (mencoba) siswa melakukan identifikasi, menjelaskan, menggambar, menulis, serta menentukan jenis dan karakteristik dari materi yang dipelajarinya serta mampu mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lain serta mampu membedakan materi yang satu dengan materi yang lain.
- e. *Networking* (membentuk jaringan) siswa menyajikan secara tertulis dan lisan hasil dari apa yang telah mereka pelajari dalam tingkat kelas maupun tingkat kelompok mulai dari apa yang telah mereka fahami melalui persentase yang kemudian guru akan memberikan



tambahan informasi dari informasi yang telah mereka ketahui sebelumnya.<sup>34</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati, hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam<sup>35</sup>. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem yang dapat membentuk peserta didik yang siap untuk mendapatkan pemahaman serta penalaran dan pengenalan terhadap ajaran Islam melalui suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat berupa pelatihan, bimbingan pengajaran serta pengalaman pelatihan yang dapat diperoleh melalui praktik dan demonstrasi.

Dalam bentuk pengajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disampaikan secara formal di sekolah dan secara informal di rumah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan Agama Islam di sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi. Selain di sekolah kita juga akan menemukan banyak hal tentang Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat

---

<sup>34</sup> Kurniasih, Imas dan Berlin Sari, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 45.

<sup>35</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0 Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48

dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa ibadah, akhlak, serta Syari'at dalam Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan terhadap peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam<sup>36</sup>.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses dalam mempersiapkan manusia agar dapat hidup dengan sempurna dan bahagia, sempurna akhlak dan budi pekertinya, pendidikan Agama Islam juga merupakan serangkaian usaha sadar yang dilakukan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar selalu memahami ajaran Agama Islam secara menyeluruh, serta dapat menghayati tujuan akhir dan dapat mengamalkan sehingga menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>37</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah melalui suatu usaha atau kegiatan, usaha disini yaitu yang berhubungan dengan pendidikan yang mana kita telah berproses dengan tahapan-tahapan agar dapat mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan bukanlah

---

<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.32

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 202.

suatu benda namum, ia merupakan segala keseluruhan dari keperibadian seseorang yang berkenaan dengan aspek kehidupannya.<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan dari segi pengalaman, penghayatan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. sejak dia lahir sampai mati tetap pada ajaran Agama Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Ali-Imran :102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta selalu mengabdikan kepada Allah Swt, yang mempunyai keperibadian cerdas, dan berbudi pekerti yang luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat agar tercapainya seorang manusia yang Insanul Kamil dan senantiasa bahagia di dunia dan di Akhirat. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 29.

nya mampu untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang *Abdullah* sekaligus sebagai *Khalifah* di muka bumi.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah: 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ

إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Allah juga berfirman dalam surah Adz-Dzariyaat: 56 yang menjelaskan tentang ibadah kepada Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan kembangkan serta meningkatkan keimanan seseorang melalui pemberian serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik terhadap Agama Islam

sehingga menjadikannya manusia muslim yang akan terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan dalam berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu jika berbicara mengenai pendidikan Agama Islam maka harus selalu sesuai menanamkan norma-norma dan kaidah Islam.<sup>39</sup>

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam *Hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia, dan alam. Penciptaan kondisi dan situasi dengan Tuhan adalah upaya pencapaian hubungan yang saling menghargai dan membantu pada pelaksanaan pencapaian diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan.<sup>40</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

#### 1) Al-Qur'an

Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai pedoman hidup bagi umat muslim agar senantiasa terbimbing ke jalan yang lurus dan di ridhoi Allah SWT.

#### 2) Hadis

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi...*, hlm. 132-133.

<sup>40</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi...*, hlm. 54.

Hadis merupakan perkataan, perbuatan, dan hal ihwal Rasulullah yang dijadikan sebagai sumber dalam mencari pengetahuan baik berupa pembinaan akhlak, karakter, serta mencerminkan kebiasaan dari Rasulullah. Hadis merupakan segala yang bersumber dari Nabi, baik itu perkataan, perbuatan, taqirir maupun sifatnya.

### 3) Fikih

Masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman, peserta didik harusnya diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks.

### 4) Akidah Akhlak

Materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis, dan makhluk-makhluk gaib lainnya. Kepercayaan terhadap nabi-nabi, kitab-kitab suci serta hal-hal lainnya, seperti hari kebangkitan (*al-ba'ts*), hari kiamat/hari akhir (*yaum al-qiyamah/yaum al-akhir*), surga, neraka, *syafa'at* jembatan gaib (*al-shirath al-mustaqim*). Akidah adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan

tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.

#### 5) Sejarah Kebudayaan Islam

Peserta didik harus dikenalkan dengan sejarah. Karena secara dapat dijadikan sebagai cerminan sekaligus pelajaran dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam membahas mengenai sejak lahirnya Islam, berkembang, mundur dan bangkit kembali.<sup>41</sup>

#### **d. Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan Agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis yang diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam<sup>42</sup>. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam penting untuk dikembangkan baik melalui aspek kurikulum. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif (sikap spiritual dan sosial). Pencapaian perwujudan ini ditempuh melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dijabarkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>43</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan

---

<sup>41</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi...*, hlm. 55.

<sup>42</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Tokoh* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 192-193.

<sup>43</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm. 183-184.

karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka pendidikan agama Islam menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak Islami. Isi kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 dibuat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan Standar Nasional<sup>44</sup> Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Perbedaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 terdapat pemakaian istilah Kompetensi Inti (KI) untuk menggantikan Standar Dasar (SK), tidak dipilah per aspek (Al-Quran, Akidah, Akhlak, Fiqh, SKI) artinya pendidikan agama Islam diajarkan sebagai satu kesatuan dan tidak dipilih persemester tetapi pertahun.

Pelaksanaan evaluasi semester diserahkan kepada sekolah untuk mengaturnya. Setiap kelas terdiri dari empat KI kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD). Kompetensi inti (KI) merupakan sikap spiritual, kompetensi inti 2 (KI 2) sikap sosial, kompetensi inti 3 (K3) merupakan kognitif, dan kompetensi inti 4 (K4) merupakan skill/ keterampilan. Pada Kurikulum 2013 ini tugas guru untuk membuat administrasi mengajar cukup ringan karena silabus dan indikator sudah disiapkan dari pusat, jadi guru tinggal mengembangkannya dalam RPP.

---

<sup>44</sup> Kementerian Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011.



**e. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

**Tabel. 2.1  
Materi Pendidikan Agama Islam di SMP**

No	Kelas VI	Kelas VII	Kelas IX
1	Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Namanya.	Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an	Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk.
2	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah.	Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran.	Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal.
3	Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman.	Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan	Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun dan Malu.
4	Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjama'ah.	Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah	Akidah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat.
5	Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah	Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud	Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara.
6	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah.	Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah	Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal.
7	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah.	Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia.	Beriman Kepada Qoda' dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati.
8	Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah	Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah	Damaikan Negeri Dengan Toleransi.
9	Memupuk Rasa Persatuan pada hari yang Kita Tunggu.	Hormat dan Patuh Kepada Orangtua dan Guru.	Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru.
10	Islam Memberikan Kemudahan Melalui Sholat Jama' dan Qashar.	Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangkadan Beramal Shaleh	Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah.
11	Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang	Ibadah Puasa Membentuk Pribadi	Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara.

	Membanggakan.	yang Bertaqwa.	
12	Al-khulafa'u Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad.	Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram.	Menyuburkan Kebersamaan Toleransi dan Menghargai Perbedaan.
13	Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf.	Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah.	
14		Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi.	

#### **f. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di Sekolah umum mulai dari SD sampai ke jenjang perguruan tinggi memiliki peranan yang strategis dan signifikan. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu dan mencerminkan kepribadian seorang muslim sejati.<sup>45</sup>

Dalam pencapaian tujuan pendidikan maka pendidikan umum sangatlah membantu, dalam pencapaian manusia yang beriman, dan berilmu agama yang baik maka diberikan materi pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan Ajaran Agama Islam tanpa adanya kelalaian sedikitpun. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>45</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran...*, hlm. 59-60.

Karna pada tingkat SMP pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menyangkut kepada pemahaman, pengembangan, dan penerapan keyakinan keislaman.

Materi-materi inilah yang akan selanjutnya di pelajari oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada jenjang inilah pembentukan karakter dari seorang peserta didik apakah dia mampu mengamalkan dan memahami apa yang telah dipelajarinya dilingkungan sekolah sehingga dia mampu menjadi seorang Muslim yang terus berkembang keagamaannya dan ketakwaanya kepada Allah Swt, serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia dan menjadikan manusia yang berpengetahuan, cerdas, rajin, ibadah, dan toleransi serta memiliki perilaku yang *tawaduk*.

#### **g. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013**

Guru sangat berperan dan menentukan berhasil atau tidaknya penerapan kurikulum di sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karenanya guru dan tenaga pendidik lainnya harus dapat memahami Standar Isi, Standar Kompetensi, lulusan yang telah disusun oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi, serta menjadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik beserta kebutuhan sekolah.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Dakie, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 20-21.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan dan terintegrasi. Serta berlaku terhadap semua mata pelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran dapat memancing peserta didik untuk menumbuhkan semangat dan minat peserta didik agar lebih kreatif, inovatif, jujur, mandiri dan bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Ada beberapa Indikator tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum 2013 antara lain:

- 1) Kegiatan pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan biasanya berisikan:
  - a) Apresiasi dan motivasi yang diberikan oleh guru-guru PAI.
  - b) Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan tentang materi-materi yang diberikan guru-guru PAI.
- 2) Kegiatan Inti, K1, K2, K3, K4, kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) untuk proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep pengetahuan, pemahaman, dan

---

<sup>47</sup> Dakie, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 23-24.

keterampilan oleh peserta didik melalui bantuan dari guru menggunakan langkah-langkah baku antara lain mengamati, menanya, menalar, dan mencoba.<sup>48</sup>

3) Kegiatan penutup, kegiatan ini dilakukan untuk validasi terhadap konsep, hukum, atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa serta penguasaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik. Kegiatan penutup antara lain:

- a) Validasi/refleksi/ simpulan bersama
- b) Penilaian proses dapat secara lisan maupun tulisan
- c) Memberikan umpan balik atau mengumpulkan hasil kerja siswa siswi sebagai bahan portofolio
- d) Tindak lanjut dan memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan tugas-tugas.<sup>49</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah penerapan Kurikulum 2013 didalamnya membicarakan permasalahan tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang saat ini terjadi di sekolah. Penelitian penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Tetapi ada juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

---

<sup>48</sup> Kurniasih, Imas dan Berlin Sari, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 45.

<sup>49</sup> Yunu Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm.52.

Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batangtoru dengan problematika penerapan Kurikulum 2013 terdapat penelitian:

1. Nora Novita Sari dengan judul skripsi pada tahun 2019 “ *problematika penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu*. Dengan hasil penelitiannya adalah kurangnya sarana-prasarana pada sekolah tersebut sehingga guru kewalahan untuk menerapkan kurikulum tersebut dan banyaknya kerumitan yang di alami oleh guru pada saat pelaksanaan evaluasi.<sup>50</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai bagaimana pembuatan metode dan penyampaian materi dalam kurikulum 2013 sehingga para peserta didik tertarik dengan apa yang diajarkan oleh gurunya. Sedangkan peneliti ini membahas bagaiman penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hamdani dengan judul Skripsi pada tahun 2020 “ *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kepahiang*.<sup>51</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus pada problematika penerapa Kurikulum

---

<sup>50</sup>Nora Novita Sari, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 kota Bengkulu*, (Skripsi :Bengkulu: tp, 2019), hlm. 54.

<sup>51</sup>Hamdani , *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kepahiang* (Skripisi, Bengkulu: tp, 2020), hlm. 56.

2013 pada mata pelajaran Agama Islam, sedangkan peneliti fokus pada penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Aditiya Chandra Illahi Muslim, dengan judul Skripsi Tahun 2020 ” *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri*. Hasil penelitian ini mengacu kepada kemampuan guru dan penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran fiqh.<sup>52</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus pada penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqh materi shalat jamak dan Qashar, sedangkan peneliti fokus pada penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah mengkaji ketiga tulisan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas. Persamaannya yaitu sama mengkaji tentang kurikulum 2013, terkecuali penelitian yang dilakukan oleh Aditiya Chandra Illahi Muslim berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 Pelajaran Fiqih.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada penerapan kurikulum 2013 pelajaran Pendidikan Agam Islam. Perbedaan lainnya dengan penelitian di atas adalah perbedaan pada judul dan lokasi penelitian. Adapun penelitian pertama

---

<sup>52</sup>Aditya Chandra Illahi, Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jamak Dan Qashar Pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri(Skripsi : Malang, tp, 2020), hlm. 87.

yang dilakukan oleh Nora Novita Sari yang berjudul: Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bengkulu. Penelitian kedua dilakukan oleh Hamdani yang berjudul: Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kepahing. dan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aditya Chandra Illahi Muslim yang berjudul: Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jamak dan Qashar pada Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Kediri. Dengan adanya perbedaan judul dan lokasi penelitian tersebut dengan peneliti, maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.





	Proposal																		
4	Seminar Proposal																		
	Pelaksanaan Penelitian																		
6	Pengumpulan Data																		
7	Penyusunan Skripsi																		
8	Bimbingan Skripsi																		
9	Seminar Hasil																		
10	Sidang Munaqasah																		

### C. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>53</sup> Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan objek yang sesuai dengan keadaannya.<sup>54</sup> Metode deskriptif berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan mengembangkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek

<sup>53</sup>Lexi J. Moleong, *Metedologi Peneletian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

<sup>54</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

yang diteliti secara tepat.<sup>55</sup> Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batangtoru berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan.<sup>56</sup> Penelitian ini dilakukan di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batangtoru.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi :

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu Guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 4 orang di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Tabel.3.2.**  
**Sumber data Primer**

No	Nama	Keterangan
1.	Yasrida Yanti Sihombing, M.A.	Guru PAI
2.	Hasril Syam, S.Pd.	Guru PAI
3.	Juli Hajjah. S.Pd.I.	Guru PAI
4.	Masraya Harahap, S.Pd.I.	Guru PAI

2. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bidang studi lain dan staf Tata Usaha.

---

<sup>55</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 151.

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

**Tabel.3.3.**

No	Nama	Keterangan
1	H. Untung Pardamean Harahap, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Hartini Harahap, M.Pd.	PKS. UR. Kurikulum
3	Negro Pelita Nasution, S.Pd.	PKS. UR. Kesiswaan
4	Ilham Ramadhan, S. Kom.	Tata Usaha

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai catatan terhadap keadaan atau perilaku suatu objek sasaran.<sup>57</sup> Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum 2013. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah abservasi terus terang, dalam hal melakukan pengumpulan data peneliti akan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti<sup>58</sup>.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara yang dimaksud disini adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara bertatap muka dengan guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>57</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),hlm.104.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011),hlm.312-313.

(PAI), Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi lain, staf tata usaha dan siswa-siswa di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batangtoru, Kabupaten Tapanuli selatan guna untuk memperoleh data yang akurat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu dapat memberikan informasi yang di perlukan dalam proses penelitian<sup>59</sup>. Adapun dokumentasi yang diperoleh yaitu berupa RPP, Profil SMP Negeri 1 Batangtoru, dan Letak geografis.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Data yang telah diumpulkan diperiksa kembali dengan teknik penjamin keabsahan data. Dalam hal ini, teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Ketekunan Pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan tlti dan rinci secara berkesinambungan dengan faktor-faktor yang menonjol.
2. Triangulasi, yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu sendiri untuk kepentingan pengecekan dan

---

<sup>59</sup> Tatang Ary Gunanti, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Mitra Wacana Media,2016),hlm.166.

pembandingan terhadap data itu sendiri. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.<sup>60</sup>

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan pada data lapangan, maka teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berbentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dari fakta-fakta khusus sehingga menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Proses analisis induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum akan tetapi berdasarkan pada fakta-fakta atau data-data khusus berdasarkan pada pengamatan empiris.

Analisis data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisa. Teknik analisa ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 177-178.

<sup>61</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 145.

1. Reduksi data adalah menganalisis hasil observasi secara keseluruhan kepada bentuk yang sederhana.
2. Klasifikasi data, setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan alat atau media untuk memudahkan dalam penginterpretasikan fokus masalah yang akan diteliti.
3. Penyajian data, secara keseluruhan observasi, wawancara yang telah diperoleh dan dikumpulkan untuk dilihat hasil data yang mana harus dimasukkan.
4. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diawal.

Sesuai dengan penjelasan di atas, pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kepada yang khusus. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun kepada kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Letak Geografis**

SMP Negeri 1 Batangtoru terletak di JL. Merdeka Barat Desa Napa Kec. Batangtoru Kab Tapanuli Selatan. Sekolah ini memiliki tempat yang strategis berada ditengah desa Napa. Disebut strategis karena SMP Negeri 1 ini berada Jalan Lintas Libolga sehingga sangat mudah di jangkau oleh para siswa.

SMP Negeri 1 Batangtoru apabila dilihat dari fisiknya cukup memadai dan dapat dikatakan sempurna. Dimana SMP Negeri 1 Batangtoru berdiri dilahan seluas  $\pm 240 M^2$ , dan berada tidak jauh dari pasar Batangtoru yang berjarak 1 KM.<sup>62</sup>

##### **2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Batangtoru**

SMP Negeri 1 Batangtoru berdiri pada tahun 1951, sekolah ini berdiri atas prakarsa masyarakat Batangtoru untuk mendirikan sebuah sekolah swasta setingkat SMP, mengingat jauhnya para anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah setelah tamat SD (Sekolah Dasar) ke kota Padangsidimpuan. Maka masyarakat membuat permohonan permintaan lahan pertapakan pendirian sekolah SMP Swasta Batangtoru pada pihak PTPN 3 Batangtoru. Dan pihak PTPN 3 menyambut baik usulan dari masyarakat, sehingga diberikanlah

---

<sup>62</sup> Untung Pardamean, Kepala SMP Negeri 1 Batangtoru, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Batangtoru, tanggal 17 Juni 2021.



lahan seluas ± 240 m<sup>2</sup> yang terletak di Desa Napa Kecamatan Batangtoru dan berdirilah SMP Swasta Batangtoru pada tahun 1951 dengan status Swasta. SMP Swasta Batangtoru berlangsung selama ± 4 Tahun. Mengingat perkembangan dari sekolah SMP Swasta Batangtoru sangat pesat dan baik maka, pada tanggal 15 Juli 1955 SMP Swasta Batangtoru di Negerikan oleh pemerintah menjadi SMP Negeri 1 Batangtoru dan nama sekolah ini sejak 1955 sampai sekarang tetap. Dan saat ini sudah berkembang menuju kemajuan yang sangat baik sehingga menjadi salah satu sekolah rujukan pada tahun 2017.

Sejak tahun 1951 sekolah ini sudah 11 kali mengalami pergantian kepemimpinan. Nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin adalah sebagai berikut<sup>63</sup>:

**Tabel 4.1**  
**Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin**  
**di SMP Negeri 1 Batangtoru**

No	Nama	Masa Bakti	Status Sekolah
1	Patuan Dotang	1951-1955	Swasta
2	M. Lumban Tobing	1955-1962	Negeri
3	Panagaran Siregar	1962-1973	Negeri
4	Endar Marpaung	1973-1982	Negeri
5	Borohim Siregar	1982-1990	Negeri
6	Lempang Simbolon	1990-1997	Negeri
7	Dra. Maryani Lenggana Nasution	1997-2007	Negeri
8	Untung Pardamean Harahap, S.Pd	2007-2010	Negeri
9	Drs. Bakhtiar Siregar	2010	Negeri
10	Mukaddis Harahap, S.Pd	2010-2015	Negeri
11	Untung Pardamean Harahap,	2015-Sekarang	Negeri

<sup>63</sup> Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 1 Batangtoru, kec. Batangtoru, kab. Tapanuli selatan, Tanggal 17 Juni 2021.

	S.Pd		
--	------	--	--

### 3. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Batangtoru

SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli selatan adalah lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu lembaga terbaik ditengah-tengah masyarakat yang merupakan sarana dalam membangun karakter, sifat, dan kepribadian seorang anak sehingga mempunyai moral yang baik dan berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama.

Adapun Visi Misi dan Tujuan dari SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

#### a. Visi

- 1) Tertinggi prestasi Akademik dan Unggul Aktivitas Kesiswaan Berdasarkan Iman dan Taqwa.

#### b. Misi

- 1) Berprestasi secara akademik dan non akademik.
- 2) Mengembangkan pendidikan karakter bangsa.
- 3) Manajemen pengelolaan sekolah yang akuntabel dan transparan.
- 4) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah, dan menyenangkan.
- 6) Mewujudkan lingkungan yang kondusif.

c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki Tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan terhadap pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir sehingga siswa mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- 2) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten/kota dan Nasional.
- 3) Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer.
- 4) Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi finalis tingkat kabupaten/kota.
- 5) 95% siswa muslim lulusan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an.
- 6) Menjadikan warga sekolah patuh dan taat dalam menjalankan Agamanya dan menjadikan warga sekolah yang sopan dan disiplin<sup>64</sup>.

**4. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Batangtoru**

Dalam suatu lembaga pendidikan yang sangat penting selain kepala sekolah, guru/staf dan siswa adalah sarana prasarana yang merupakan faktor pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>64</sup> Hartini, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan, *Wawancara*, di Kantor Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batangtoru, Tanggal 18 Juni 2021.

Dengan adanya sarana prasarana maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka guru dan siswa akan lebih mudah dalam mengelola proses pembelajaran secara terprogram. Sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Batangtoru bisa dikatakan belum memadai karena masih adanya ruang yang kurang layak dan perlu untuk direnovasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman.

**Tabel. 4.2.**  
**Daftar Rincian Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Batangtoru**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	
2	Ruang Guru	1 Unit	
3	Ruang Kelas	24 Unit	
4	Ruang Tata Usaha	1 Unit	
5	Ruang Perpustakaan	1 Unit	
6	Ruang UKS	1 Unit	
7	Ruang Bimbingan konseling	1 Unit	
8	Komputer	6 Unit	
9	Infocus	2 Unit	
10	Masjid/Musholla	1 Unit	
11	Pos Satpam	1 Unit	
12	Kantin	1 Unit	
13	Toilet Siswa	5 Unit	
14	Toilet Guru	4 Unit	
15	Meja Siswa	400 Unit	
16	Kursi Siswa	720 Unit	
17	Meja Guru	45 Unit	
18	Kursi Guru	45 Unit	
19	Lemari	22 Unit	
20	Papan Tulis	24 Unit	
21	Papan Merk	1 Unit	
22	Rak Buku	20 Unit	
23	Kursi Tamu	2 Unit	
24	Bel	1 Unit	

25	Lapangan Futsal	1 Unit	
26	Lapangan Volly	1 Unit	
27	Lapangan Basket	1 Unit	
28	Lapangan Bulu Tangkis	1 Unit	
29	Drumband	1 Set	
30	Wifi	1 set <sup>65</sup>	

## 5. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Batangtoru

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan berada ditangan guru, guru sangat berperan dalam lingkungan sekolah sebagai tenaga pendidik yang merupakan orang kedua setelah orangtua. Oleh sebab itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawabnya sebagai guru dalam menjalankan proses belajar mengajar agar terciptanya peserta didik yang berkepribadian baik, moral yang baik dan memiliki ilmu pengetahuan.

Adapun klarifikasi tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Batangtoru adalah sebagai berikut:

**Tabel.4.3.**  
**Daftar Rincian Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batangtoru**

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Untung Pardamean Harahap, M. Pd.	Kepala Sekolah
2	Hj. Asnidwati, S.Pd.	Guru B.Indonesia
3	Darnawati Sitanggang, S.Pd.	Guru Matematika
4	Hj. Dwiana Fitri, S.Pd.	Guru IPA dan Prakarya
5	Yasrida Yanti Sihombing, M.A.	Guru PAI
6	Ali Amran, S.Pd.	Guru IPA
7	Aldin Simaremare, S.Pd.	Guru Penjaskes
8	Mariani Sinambela, S.Pd.	Guru MTK

<sup>65</sup>Ilham Ramadan, A.Md.Kom, Operator Sekolah SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di kantor tatusaha SMP Negeri 1 Batangtoru tanggal 18 Juni 2021.

9	Adil Pohan, S.Pd	Guru IPS
10	Daspen Sibuea, S.Pd.	Guru PKN
11	Depi Delila Daulay, S.Pd.	Guru MTK
12	Hartini Harahap, M.Pd.	Guru B.Imgggris
13	Saidah Yusra, S.Pd.	Guru B.Ingggris
14	Rinapril Hannasari Siregar, S.Pd.	Guru IPA
15	Pahrur, S.Pd.	Guru B. Ingggris
16	Ummi Kalsum, S.Pd.	Guru PKN
17	Negro Pelita Nasution, S.Pd.	Guru Penjaskes
18	Nurholila, S.Pd.	Guru MTK
19	Junida Lumbantobing, S.Pd.	Guru MTK
20	Hj. Nuryanti Koto, S.Pd.	Guru B.Indonesia
21	Hasril Syam, S.Pd.	Guru PAI
22	Rosyadi Sihombing, S.Pd.	Guru IPS
23	Nurmayan, S.Pd.	Guru B.Indonesia
24	Hasnaini Hutasuhut, S.Pd.	Guru IPA
25	Meilinawati, S.Pd.	Guru Prakarya
26	Ermina Mega Mawarni, S.Pd.	Guru IPS
27	Mas Raya Harahap, S.Pd.I.	Guru PAI
28	Juli Hajjah, S.Pd.I.	Guru PAI
29	Elprida Agustina, S.Pd.K.	Guru Prakarya
30	Agussalim Batubara, S.Pd.	Guru B.Indonesia
31	Adi Zulkarnaen, S.Pd.	Guru Penjaskes
32	Emilayanti Siregar, S.Pd.	Guru IPS
33	Yunita Elfrida Nasution, S.Pd.	Guru BK
34	Gerna Harahap	Guru Prakarya
35	Maralagi Pulungan	Kaur Tatausaha
36	Ilham Ramadan, S. Kom.	Operator Sekolah
37	Fitrianni Sitompul, S.Kom.	Staf Tatausaha
38	Nirwansah	Peg. GTT. Komite

Sumber: *Data Administrasi tentang Guru di SMP Negeri 1 Batangtoru*

## 6. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru

peserta didik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karna tanpa adanya peserta

didik maka pembelajaran tidak dapat terlaksana. Karena dimanapun sekolahnya peserta didik merupakan prioritas utama dalam pembentukan karakter, dan akhlak baik pada aspek spiritual, intelektual dan emosional.

Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Batangtoru sebagai berikut:

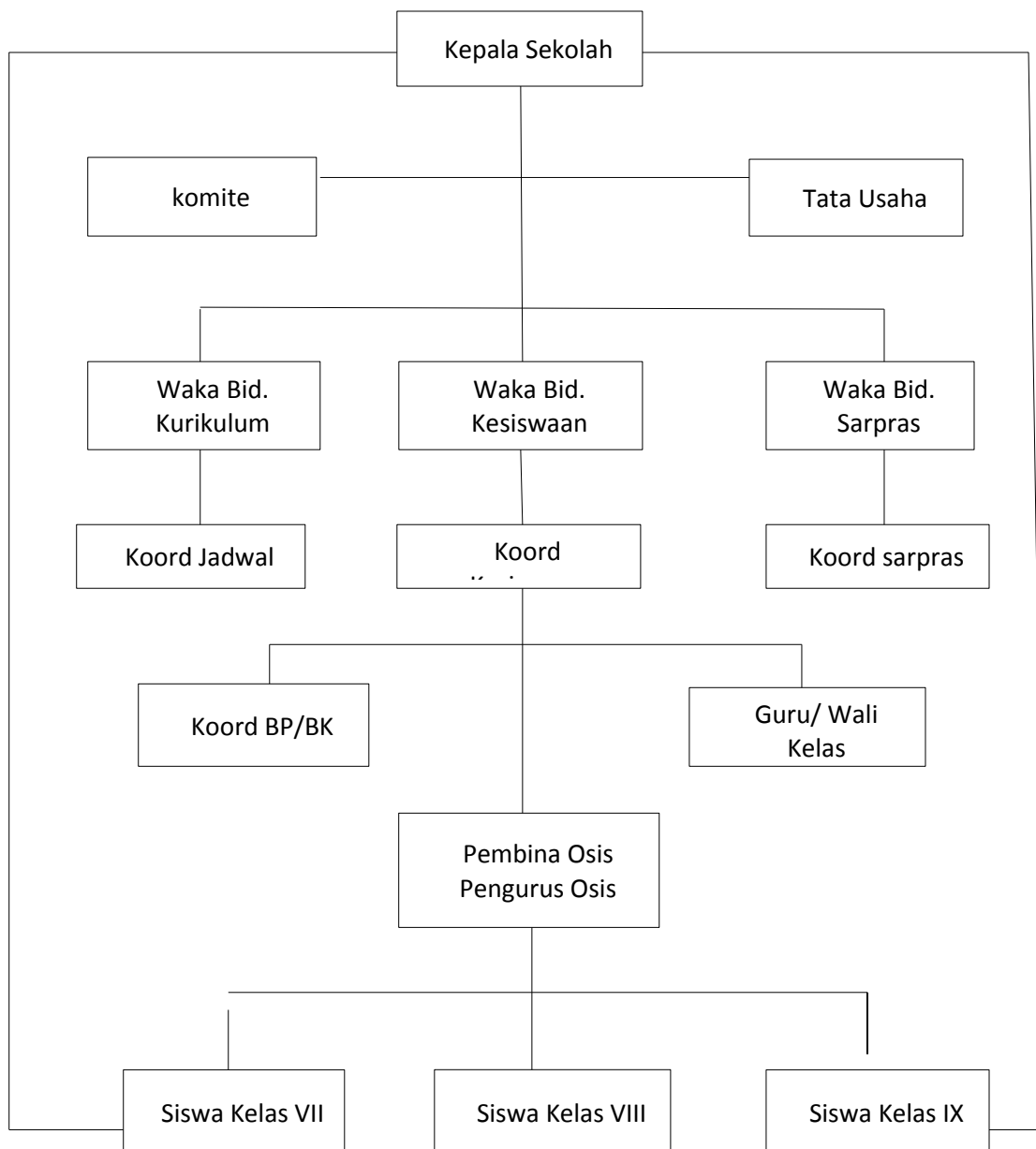
**Tabel.4.4.**  
**Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru tahun pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	VII-1	18	14	32
2	VII-2	20	13	33
3	VII-3	18	14	32
4	VII-4	18	14	32
5	VII-5	21	12	33
6	VII-6	20	14	34
7	VII-7	19	16	35
<b>Jumlah</b>		134	97	231
8	VIII-1	18	20	38
9	VIII-2	18	18	36
10	VIII-3	20	18	38
11	VIII-4	19	19	38
12	VIII-5	18	20	38
13	VIII-6	18	20	38
14	VIII-7	20	18	38
<b>Jumlah</b>		131	133	264
15	X-1	15	18	33
16	X-2	16	18	34
17	X-3	16	16	32
18	X-4	18	14	32
19	X-5	16	14	30
20	X-6	18	16	34
21	X-7	16	16	32
<b>Jumlah</b>		115	112	227
		722		

Sumber: *Data Administrasi tentang Siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru*

## 7. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batangtoru

**Tabel.4.5.**  
**Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batangtoru**



Sumber: *Data Administrasi SMP Negeri 1 Batangtoru*



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Berdasarkan Permendikbud No 81a Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013 menyebutkan bahwa kurikulum 2013 telah diterapkan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang dapat dijadikan sebagai pondasi awal. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar dapat berfikir reflektif dalam penyesuaian dengan masyarakat.

Penerapan kurikulum 2013 adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan yang terdapat pada kurikulum kepada peserta didik dalam membentuk karakter dan kompetensi dari peserta didik serta dapat melaksanakan apa yang telah diterimanya di sekolah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan dari kurikulum 2013 tersebut dapat teraktualisasikan.

Adapun Penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Batangtoru terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

#### **a. Pelatihan Kurikulum 2013**

Sebelum guru PAI menerapkan kurikulum 2013 maka perlu dilakukan hal-hal yang dapat meningkatkan pemahaman guru PAI

terhadap konsep Kurikulum 2013, hal ini dikarenakan banyaknya perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Agar penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangtoru dapat terlaksana maka dilakukan pe;atihan-pelatihan serta bimbingan-bimbingan yang diprogram oleh pemerintah hal tersebut dilakukan guna untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para guru mengenai konsep kurikulum 2013 baik secara teori maupun secara teknis.<sup>66</sup> Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibuk Yasrida Yanti Sihombing selaku guru PAI sebagai berikut:

Dalam rangka menerapkan kurikulum 2013 maka semua guru disini harus mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemeritah. Hal ini agar kami semua faham bagaimana konsep dari kurikulum 2013.<sup>67</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibuk Waka Kurikulum yaitu:

Pelatihan dilakukan agar semua guru faham dengan penerapan kurikulum 2013, dalam pelaksanaan bimbigan kami di pandu oleh guru-guru senior yang sudah faham dengan kurikulum 2013. Baga sebaga guru yang belum faham maka akan didampingi oleh tim ahli baik secara teori maupun teknis. Seperti dalam pembuatan RPP, tata cara pendekatan saintifik dan sebagainya.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Observasi Kegiatan Guru PAI Dalam Mempersiapkan Implmentasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangtoru. Tanggal 19 Juni 2021.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Yasrida Yanti Sihombing, Guru PAI, Tanggal 18 Juni 2021.

<sup>68</sup>Hartini Harahap, Waka Kurikulum, *Wawancara*, di Ruang Tatat Usaha SMP Negeri 1 Batangtoru, Tanggal 19 Juni 2021.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 sangat penting dilakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru agar mereka mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik di dalam kelas. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam melaksanakan pembelajaran kemudian seorang guru harus mampu mengelola kelasnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

**b. Menyusun Perangkat Pembelajaran**

selain melaksanakan kegiatan pelatihan dan bimbingan diatas, maka guru PAI di SMP Negeri 1 Batangtoru dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: Prota (Program Tahunan), Promes, (Program Semester), Analisis Silabus dan Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara terstruktur dan terarah, sehingga memudahkan guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibuk Yasrida Yanti Sihombing selaku Guru PAI di Smp Negeri 1 Batangtoru:

sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai maka terlebih dahulu saya menyusun perangkat pembelajaran yang pertama saya menyusun prota yang berisikan Kompetensi Dasar dan alokasi waktu yang dibutuhkan, kemudian menyusun promes

yang terdiri dari kompetensi dasar, bulan, sub bab, dan alokasi waktu.<sup>69</sup>

Selanjutnya Guru PAI diarahkan untuk menganalisis silabus dan penyusunan RPP hal ini berguna untuk persiapan pembelajaran didalam kelas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Waka Kurikulum sebagai berikut:

Sebenarnya silabus sudah ada dari pemerintah, kemudian silabus ini diberikan kepada guru-guru PAI untuk dianalisis gunanya sebagai bahan dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya.<sup>70</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Renca Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena dengan adanya rencana pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terstruktur sehingga para guru lebih mudah dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditargetkan.

RPP berisikan tentang: Alokasi Waktu, KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Metode, Strategi, Sumber Belajar dan Penilaian. Sebagai mana yang telah dimuat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses

---

<sup>69</sup>Ibu Yusrida Yanti Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Juni 2021.

<sup>70</sup>Hartini Harahap, Waka Kurikulum, *Wawancara*, di Ruang Tata Usaha SMP Negeri 1 Batangtoru, tanggal 20 Juni 2021.

Pendidikan Dasar Dan menengah mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Setiap pendidik pada setiap satuan pendidikan berkewajiban untuk melakukan penyusunan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berkreaitivitas, dan mandiri sesuai dengan bakat dan minat serta perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtem yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.<sup>71</sup>

Adapun Komponen RPP yang telah dimuat dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar rencana pembelajaran adalah :

- a. Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema / sub tema.
- c. Kelas / semester.
- d. Materi pokok.
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

---

<sup>71</sup>Undang-Undang Permendikbu, No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.
- i. Metode pembelajaran.
- j. Media pembelajaran.
- k. Sumber belajar
- l. Langkah-langkah pembelajaran.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti melihat bahwa dalam penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru belum mencapai prosedur yang telah dimuat dalam komponen penyusunan RPP dalam peraturan Pernendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah, karna masih ada salah satu komponen yang tidak dimuat dalam RPP tersebut yaitu Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), Metode pembelajaran dan Sumber belajar.<sup>72</sup>

Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran sangat penting karena metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

---

<sup>72</sup>*Observasi* di Lingkungan SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Juni 2021.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan suatu kegiatan integral yang tidak dapat dipisahkan dalam komponen pembelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan suatu kegiatan yang harus ditempuh oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam memulai pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Masraya Harahap, guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru beliau mengatakan bahwa:

Saat memulai pembelajaran di kelas saya selalu memulainya dengan melakukan kegiatan awal yang mana berguna untuk menstimulus peserta didik agar lebih antusias dalam belajar sekaligus mengingatkan pembelajaran yang telah lalu guna untuk menguatkan ingatan mereka terhadap pembelajaran yang telah lalu.<sup>73</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu PKS Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>73</sup>Masraya Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Juni 2021.

Setiap melakukan pembelajaran dikelas maka seluruh guru wajib melakukan kegiatan pendahuluan hal ini berguna untuk menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat membangun semangat dalam diri peserta didik dalam belajar.<sup>74</sup>

Dalam kegiatan pendahuluan tersebut guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar secara kontekstual, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya, menjelaskan tujuan dari pembelajaran serta KD yang harus dicapai oleh peserta didik kemudian menyampaikan materi-materi dan menjelaskan tentang cakupan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batangtoru pada jam pertama selalui dimulai dengan<sup>75</sup>:

- a) Membaca AL-Qur'an
- b) Membaca doa sebelum belajar
- c) Memberi salam kemudian melakukan absensi kepada para siswa dan memeriksa kerapian peserta didik dan mengatur posisi sesuai dengan metode pembelajaran yang akan

---

<sup>74</sup>Hartini Harahap, PKS Bagian Kurikulum, *Wawancara*, di Ruang Tatausaha SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Juni 2021.

<sup>75</sup>*Observasi*, di Lingkungan SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Juni 2021.



diberikan. Seperti contoh, apabila menggunakan metode diskusi maka siswa diarahkan untuk membentuk kelompok.

- d) Memberikan apresiasi kepada peserta didik serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat saat belajar.
- e) Menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pencapaian pembelajaran.
- f) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi 5M yaitu, menanya, mengamati, menyimak, mendiskusikan, dan mengkomunikasikan dengan cara menanggapi dan membuat kesimpulan.

#### **d. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan inti tidak semua guru PAI dapat melaksanakannya sesuai dengan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kegiatan inti. Pada umumnya para guru hanya mengupayakan penggunaan metode agar materi yang disampaikan dapat difahami oleh siswa tanpa mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik secara utuh sebagai mana yang telah dicantumkan dalam KMA No 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum 2013 di SMP/Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juli Hajjah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru, beliau mengatakan bahwa:

Pada kegiatan inti memang dituntut menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup pada 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada pendekatan tersebut tidak semua bisa diterapkan karena adanya keterbatasan waktu dan kurang fahamnya siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan 5M, memang sebagian siswa dapat mengikutinya namun sebagian lagi mereka tidak dapat mengikutinya oleh sebab itu pembelajaran menjadi kurang efektif karena tidak semua siswa ikut berpartisipasi.<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan dari Sari Putri selaku siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru, beliau mengatakan bahwa:

Setiap proses pembelajaran pada kegiatan inti sudah dilaksanakan namun kami sebagai siswa banyak yang belum faham terhadap pendekatan saintifik, apalagi pada saat membuat pertanyaan kami sangat bingung karena saya pribadi belum bisa membuat pertanyaan dengan baik. Begitu juga dengan teman-teman yang lain apabila di berikan kegiatan diskusi maka sebagian dari mereka tidak mau berpartisipasi dan menggagu teman-teman lain yang sedang belajar. Begitu juga dengan penggunaan alokasi waktunya masih kurang, karena terkadang kami sedang melakukan diskusi namun bel sudah berbunyi hasilnya diskusi ditunda sampai pelajaran selanjutnya.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Juli Hajjah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Juni 2021.

<sup>77</sup>Sari Putri, Siswi SMP Negeri 1 Batangtoru, *Wawancara*, di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 20 Juni 2021.

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa saat melakukan kegiatan inti guru dan siswa masih banyak mengalami kewalahan dan tidak semua prosedur dalam pendekatan saintifik itu dapat terlaksana dengan seutuhnya hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap 5M tersebut. Kemudian dari segi waktu juga masih ada kendala yaitu kurangnya alokasi waktu yang diberikan khususnya pada mata pelajaran PAI dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik tersebut.

Ibu PKS bagian Kurikulum juga menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang alokasi waktu yang digunakan masih kurang karna banyaknya kegiatan yang harus di lakukan mulai dari kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti yang mencakup pada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, asosiasi, dan mengkomunikasikan belum lagi pada tahap penutup, menurut saya alokasi waktunya masih perlu dipertimbangkan.<sup>78</sup>

Pada kegiatan inti tersebut siswa diarahkan untuk berfikir aktif dalam mencari informasi serta memberikan ruang kepada siswa untuk berkreaitifitas dan munumbuhkan kemandirian yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. dalam kegiatan inti tersebut

---

<sup>78</sup>Hartini Harahap, PKS Bagian Kurikulum, *Wawancara*, di Ruang Tatausaha SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 20 Juni 2021.

dibutuhkan waktu yang lebih banyak agar peserta didik dapat berfikir dan berkreatifitas dengan baik tanpa ada hambatan mengingat banyaknya langkah-langkah yang wajib dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>79</sup>

Langkah-langkah dari kegiatan ini tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada tahap mengamati peserta didik di arahkan untuk mengamati atau memberikan komentar terkait dengan penayangan media gambar yang disajikan oleh guru sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juli Hijjah, Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Pada tahap pengamatan saya akan menayangkan video yang terkait dengan materi yang akan saya ajarkan kemudian saya akan memberi intruksi kepada siswa untuk memberikan komentar maupun pendapatnya mengenai apa yang telah dia lihat dalam fideo tersebut. Selain itu saya akan membuat metode diskusi yang mana setiap kelompok memberikan pendapatnya masing-masing kemudian di simpulkan jawaban dari hasil pengamatan setiap kelpok. Pada saat melakukan pengamatan tidak semua siswa dapat mengikutinya sebagian kecil dari mereka masih bingung hal tersebut

---

<sup>79</sup>*Observasi*, di Lingkungan SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 21 Juni 2021.

membuat mereka jadi tidak bersemangat dalam belajar.<sup>80</sup>

Dalam kegiatan mengamati guru membuka luas dan bervariasi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan guna melatih mereka untuk memperhatikan.

Pendapat tersebut lain juga di kemukakan oleh Bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Batangtoru beliau mengatakan bahwa:

Sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 sebagaimana yang telah dijabarkan dalam KMA No 165 Tahun 2014 yang memuat 5 kegiatan belajar dalam pendekatan saintifik yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati seorang guru sangat diwajibkan untuk menyiapkan materi terkait baik berupa gambar, video, buku dll. Kemudian peserta didik diajak untuk melihat, menyimak maupun membaca materi yang telah disediakan oleh guru hal tersebut bertujuan untuk melatih pemahaman, pengelihatian dari peserta didik agar mereka dapat lebih aktif dalam proses belajar.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Juli Hajjah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 20 Juni 2021.

<sup>81</sup>Untung Pardamean Harahap, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batangtoru, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 21 Juni 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan mengamati maka dapat menambah wawasan dari hasil melihat, menyimak dan membaca situasi yang ada pada pembelajaran hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik agar dapat berfikir secara rasional.

## 2) Menanya

Dalam kegiatan menanya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanya mengenai apa yang telah dilihat, disimak, didengar dan dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan baik tentang hasil pengamatan yang bersifat konkret sampai kepada yang abstrak.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Juli Hajjah, guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Saya sudah mengarahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan apa yang dia lihat, dengan cara saya memberikan contoh kepada peserta didik ini berguna untuk melatih mereka agar mampu memberikan pertanyaan yang baik dan benar. Dari kegiatan menanya ini di harapkan siswa mempunyai rasa ingin tahu terhadap pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Juli Hijjah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Tanggal 21 Juni 2021.

Hal serupa juga telah di katakan oleh Sari Putri siswi SMP Negeri 1 Batangtoru beliau mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan menanya kami diarahkan oleh guru agar dapat memberikan pertanyaan yang baik dan benar. Guru memberikan contoh pertanyaan kepada kami setelah kami sudah faham barulah kami diminta untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi yang ajarkan oleh guru.<sup>83</sup>

Melalui kegiatan bertanya maka rasa ingin tahu dari peserta didik akan lebih berkembang, karan dari pertanyaan tersebut akan menjadi dasar untuk mencari tahu informasi yang lebih lanjut dan beragam hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar yang kuat bagi peserta didik.

### 3) Mengumpulkan

Kegiatan eksperimen dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara seperti membaca buku, koran, artikel dan sebagainya dengan cara memperhatikan fenomena dengan teliti, sehingga mendapatkan informasi yang akurat.

---

<sup>83</sup>Sari Putri, Siswi SMP Negeri 1 Batangtoru, *Wawancara*, di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 20 Juni 2021.

Sebagaiman hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masraya Harahap, guru pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Setelah tahapan menanya selesai maka saya mengarahkan peserta didik untuk melakukan tahapan pengumpulan informasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Para peserta didik bebas menggali informasi dari mana saja yang mereka inginkan baik dari buku, majalah, koran maupun dari internet. Pada tahapan tersebut sangat banyak dari peserta didik yang tidak mau untuk melaksanakan pengumpulan data dan hanya memanfaatkan temannya saja dengan alasan mereka tidak faham. Kemudian pada penggunaan alokasi waktunya juga masih kurang.<sup>84</sup>

Pada Tahap pengumpulan informasi guru memberikan intruksi kepada peserta didik agar menggali banyak informasi dari berbagai literatur yang dapat digunakan seperti koran, majalah, buku pelajaran maupun dari internet. Hal ini dilakukan guru agar pesertata didik memiliki wawasan yang luas mengenai materi yang diajarkan, namun pada kenyataan nya banyak siswa yang tidak siap terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru dengan alasan tidak faham dengan materi yang diberikan.

Yang peneliti lihat dilapangan banyak dari siswa yang tidak mau mengikuti intruksi dari gurunya contohnya

---

<sup>84</sup>Masraya Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 19 juni 2021.



ketika guru memberikan materi pelajaran berupa file kepada peserta didik kemudian file tersebut di print dan itulah yang akan menjadi pembahasan mereka saat pelajaran namun sangat di sayangkan hal tersebut tidak dilaksanakan oleh peserta didik mereka tidak menganggap penting terhadap instruksi dari guru nya padahal hal tersebut untuk kelancaran pembelajaran mereka di dalam kelas.

#### 4) Asosiasi

Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk melakukan analisis terhadap apa yang telah mereka lihat sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan serta sebagai pendukung pengambilan keputusan.<sup>85</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Masraya Harahap, beliau mengatakan bahwa:

Ketika siswa di berikan intruksi untuk menganalisis pembelajaran kebanyakan dari mereka tidak bisa melakukannya dan hanya sebagian siswa yang bisa menganalisisnya.<sup>86</sup>

Hal tersebut di kuatkan dengan pendapat salah satu siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>85</sup>*Observasi*, di Lingkungan SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 21 Juni 2021.

<sup>86</sup>Masraya Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 20 Juni 2021.

Saat belajar di kelas guru telah mengarahkan kami untuk melakukan analisis terhadap pembelajaran yang dilakukan namun kebanyakan dari kami tidak faham bagaimana cara untuk menganalisisnya.<sup>87</sup>

Analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari pengamatan sehingga menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan sebagai kesimpulan akhir. Dalam hal menganalisis hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh siswa masih banyak siswa yang tidak dapat melakukan analisis tersebut karena pada kurikulum sebelumnya kegiatan analisis tidak ada dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada hanya mendengarkan saja sangat berbeda dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik bisa dalam berbagai hal termasuk menganalisis materi yang telah disediakan oleh guru hal ini bertujuan untuk melatih dan memperkuat pemahaman siswa sehingga jika mereka di hadapkan pada suatu permasalahan maka mereka dapat menganalisisnya dengan baik dan mengambil keputusan dari hasil analisis yang mereka lakukan.<sup>88</sup>

#### 5) Mengkomunikasikan

Pada tahapan mengkomunikasikan peserta didik menulis dan menyimpulkan hasil dari apa yang telah

---

<sup>87</sup>Sari Putri, Siswa SMP Negeri 1 Batangtoru, *Wawancara*, di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 21 Juni 2021.

<sup>88</sup>*Observasi*, di lingkungan SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 23 Juni 2021.

mereka temukan dari kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masraya Harahap, guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Pada tahapan akhir ini maka saya mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan apa yang telah mereka lihat dan temukan kemudian menyimpulkan hasil dari pengamatan mereka, setelah itu mereka mendemonstrasikan hasil dari diskusinya masing-masing. Kemudian saya memberikn tambahan jawaban sebagai penguat dari hasil diskusi.<sup>89</sup>

#### **e. Kegiatan Penutup**

sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

pada kegiatan penutup ini saya memberikan penilaian serta refleksi dari hasil diskusi yang mereka lakukan kemudian memberikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik kemudian saya menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian saya memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mempunyai pemahaman tinggi terhadap materi dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang faham dengan materi agar belajra lagi dengan giat. Dan yang terakhir kami membaca doa setelah belajar secara bersama-sama.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Masraya Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Kelas SMP Negeri 1 Batangtoru Tanggal 20 Juni 2021.

<sup>90</sup>Juli Hijjah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 22 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat diperoleh data bahwa pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru PAI bahwa dalam proses pembelajaran guru PAI telah melakukan berbagai kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan dari pembelajaran telah tercapai begitu juga dengan materi yang diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik dengan baik dengan cara membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka amati baik secara mandiri maupun dengan kelompok sebagai bentuk penguatan dan umpan balik dari proses pembelajaran. Kemudian melakukan evaluasi dengan cara memberikan tes sebagai tindak lanjut. Dengan begitu apa yang telah dilakukan oleh guru PAI dikatakan sesuai dengan kurikulum 2013.

## **2. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Salah satu problem yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 1 Batangtoru adalah problem yang berkaitan dengan pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kurikulum 2013. Karena secara teori maupun teknis kurikulum ini sangat banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya, khususnya pada

standar proses dan standar penilaiannya. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar mempersiapkan diri dengan matang serta memahami perubahan kurikulum tersebut sebelum menerapkannya di kelas. Problem tersebut antara lain:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam sulit mengubah *mindset* atau kebiasaan dalam mengajar.

Salah satu perubahan pada kurikulum 2013 adalah pada standar proses, yang mana adanya perubahan dari pola mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Guru di SMP Negeri 1 mengatakan bahwa mereka sudah terbiasa menggunakan konsep pembelajaran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sehingga untuk merubah hal tersebut mereka masih mengalami kesulitan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juli Hajjah, salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Batangtoru mengatakan sebagai berikut:

ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas tidak dapat di pungkiri bahwa saya sering menggunakan metode ceramah karna pada saya menjelaskan pembelajaran makasecara tidak sengaja saya akan menghabiskan semua jam pelajaran dengan berceramah dan kadang saya juga menggunakan metode *problem beased Learning* yang sesuai dengan Kurikulum 2013.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Juli Hijjah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Tanggal 18 Juni 2021.

Selain itu bapak Hasril Syam Chaniago, juga mengatakan bahwa:

Hal yang perlu kita rubah dalam menerapkan kurikulum 2013 ini adalah konsep lama kita dalam mengajar, hal itu tidak mudah semudah membalikkan telapak tangan. Maka sangat diperlukan kerja keras agar dapat mengubahnya.<sup>92</sup>

2) Kurangnya Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap pendekatan Saintifik

Karena adanya perubahan pada standar proses terhadap kurikulum 2013, serta masih kurang maksimalnya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap guru-guru dalam kurikulum 2013 membuat guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru lemah dalam memahami standar proses dalam kurikulum 2013 (pendekatan saintifik). Sehingga hal ini mengakibatkan guru PAI masih bingung dan kurang maksimal ketika kurikulum tersebut diterapkan.<sup>93</sup>

Pembelajaran saintifik memang bagus namun jika kita menginginkan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar maka guru dan siswa juga harus memiliki kesiapan yang baik agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Karna masih belum terbiasa dengan model pembelajaran saintifik jadi tidak jarang mereka

---

<sup>92</sup> Hasril Syam Chaniago, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara Di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Tanggal 24Juni 2021*.

<sup>93</sup> Observasi, Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di kelas Tanggal 19 Juni 2021.

kembali menggunakan model pembelajaran saintifik, hal ini didukung dengan pernyataan sebagai berikut:

Dalam penerapan Kurikulum 2013 itu tidak dapat dilakukan instan oleh setiap guru karena masih kurangnya persiapan yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajarannya satu materi saja belum tentu bisa menggunakan metode yang sesuai secara keseluruhan, karena dalam kegiatan inti terdapat 5M(Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan), jadi agak sulit dalam menerapkannya apalagi hanya mengikuti 1-2 kali pelatihan yang masih menggunakan teori saja sudah pasti kami masih kurang faham.<sup>94</sup>

Selain itu guru Pendidikan Agama Islam masih merasa kesulitan dalam menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga membuat para siswa bertanya mengenai konsep pada pendekatan saintifik, serta dalam alokasi waktu yang diberikan masih kurang dan akibatnya semua point yang ada tidak terlaksana dengan sempurna.

Dalam kegiatan inti seorang guru dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi: Bertanya, Mengamati, Menegosiasi, Mengeksplorasi dan Komunikasi. Hal ini didasarkan kepada pendapat dari bapak Hasril Syam Chaniago, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 1 Batangtoru sebagai berikut:

Dalam penggunaan lima M di dalam kelas saya pribadi masih merasa kesulitan karna untuk membuat siswa bertanya itu sulit, apalagi tidak mempunyai bekal. Pada

---

<sup>94</sup> Juli Hijjah, Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Tanggal 18 Juni 2021.

penggunaan media dan waktunya dapat dikatakan masih kurang walaupun waktunya 4 jam dalam seminggu. Karan menurut saya pribadi dalam penggunaan pendekatan saintifik itu harus mempunyai alokasi waktu yang cukup dan adanya antusias yang kuat dari siswa.<sup>95</sup>

- 3) Kurangnya pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep penilaian autentik dalam kurikulum 2013

Pada penerapan kurikulum 2013 tidak hanya pada standar proses yang mengalami perubahan namun pada standar penilaian juga ikut mengalami perubahan. Terdapat tiga aspek yang harus dinilai dalam pembelajaran dan masing-masing aspek mempunyai format penilaian yang berbeda-beda hal ini mengakibatkan guru kesulitan dalam menerapkan penilaian tersebut.<sup>96</sup>

Pada standar penilaian guru pendidikan Agama Islam beranggapan bahwa hal tersebut masih mengalami kesulitan dan bingung dengan format penilaiannya, sedangkan siswa yang akan dinilai bukan hanya satu melainkan semua siswa. Sebagai mana pernyataan dari Ibuk Masraya Harahap, sebagai berikut:

Pada standar penilaian menurut saja pribadi itu sangat banyak sehingga saya kawalahan dan bingung saat membuat formatnya.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Hasril Syam Chaniago, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang Guru SMP negeri 1 Batangtoru Tanggal 24 Juni 2021.

<sup>96</sup> Observasi, di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 17 Juni 2021.

<sup>97</sup> Masraya Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang kelas SMP Negeri 1 Batangtoru.



Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Hasril Syam Chaniago, mengatakan bahwa:

Penilaian pada autentik terlalu rumit, karena setiap aspek harus dinilai seperti penilaian sikap, yang mana pada penilaian sikap itu masih dibagi-bagi kedalam sikap spiritual, sikap sosial, dan penilaiannya dapat dilakukan dengan penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan formatnya juga berbeda dan masih banyak yang harus dinilai bukan hanya sikap, belum pada pengetahuan dan keterampilan dari seluruh siswa.<sup>98</sup>

- 4) Kurang maksimalnya pelatihan dan bimbingan kurikulum 2013 terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

Meskipun pemerintah sudah melakukan pelatihan, namun masih banyak yang harus dipersiapkan dalam menerapkan kurikulum 2013, sejauh ini pelatihan yang dilakukan masih kurang maksimal karena pelatihan tersebut hanya monoton pada ceramah saja tanpa adanya praktik langsung, dalam pelatihan yang dilakukan kebanyakan hanya dari guru yang sudah PNS namun yang belum PNS jarang ikut pada pelatihan tersebut. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Masraya Harahap, beliau mengatakan bahwa:

Dalam memahami kurikulum 2013 tidak cukup 2-3 kali pelatihan namun harus sering dilakukan pelatihan dan pelatihan yang dilakukan juga harus memuat adanya praktik bukan hanya teori dan ceramah saja, seharusnya yang ikut dalam pelatihan harus semua namun dalam

---

<sup>98</sup> Hasril Syam Chaniago, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Ruang Guru SMP Negeri 1 Batangtoru.

hal ini guru PNS lah yang sering melakukan pelatihan dibanding kami yang tenaga Honorer.<sup>99</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Guru Pendidik Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru melaksanakan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan baik walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan standar pelaksanaan pada kurikulum 2013. Dapat dilihat dari hasil observasi bahwa guru-guru telah melakukan semua langkah dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdapat tiga tahap yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu, Tahap Pendahuluan, Tahap Inti dan Tahap Penutup.

Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengisyaratkan proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sebagai ciri khas dari keberadaan kurikulum 2013.<sup>100</sup>

##### **a) Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan guru telah melaksanakannya dengan baik yaitu peserta didik membaca Al-Qur'an kemudian guru dan peserta didik secara bersama-sama membaca doa belajar

---

<sup>99</sup> Masraya Harahap, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Batangtoru.

<sup>100</sup> Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 141.

selama 5-10 menit sebelum proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dimulai.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan ini dengan baik, karena dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 menekankan keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu peserta didik juga harus terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosialnya. Namun hasil observasi yang peneliti lihat bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Batangtoru masih lebih banyak berpusat kepada guru, yang mana guru lebih aktif dari pada peserta didiknya. Kebanyakan dari mereka hanya duduk dan mendengarkan tanpa adanya umpan balik dari peserta didik, walaupun ada hanya sedikit saja dari mereka yang aktif dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Padahal dalam menyukseskan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 guru harus membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dengan cara menyajikan metode dan strategi yang bervariasi seperti, metode diskusi, inkuiri, demonstrasi dan metode lainnya.<sup>101</sup>

c) Penutup

Pada kegiatan penutup guru Pendidikan Agama Islam ada yang tidak melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Yang mana

---

<sup>101</sup> *Observasi*, di Lingkungan SMP Negeri 1 Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tanggal 22 Juni 2021.

terdapat beberapa poin yang tidak digunakan dalam kegiatan ini seperti memberikan tugas kepada peserta didik hal ini dikarenakan karena kurangnya alokasi waktu yang diberikan dan kurang efesiennya dalam pembagian waktu yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran.

## **2. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik walaupun belum sepenuhnya sempurna dengan apa yang ada pada panduan penerapan kurikulum 2013. Dapat dilihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru-guru telah melakukan langkah-langkah dalam menerapkan kurikulum 2013 walaupun masih banyak didapati beberapa problematika dalam penerapan kurikulum 2013, hal ini terjadi karena seringnya perubahan sistematika dalam penerapan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga merupakan terobosan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang lebih mengutamakan karakter dari peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangtoru adalah sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan Agama Islam sulit mengubah *mindset* atau kebiasaa dalam mengajar.

Dalam proses belajar mengajar pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan konsep pembelajaran menggunakan KTSP, hal ini diakibatkan karena sulitnya mengubah kebiasaan yang telah lama digunakan oleh para guru dalam mengajar.

- b. Kurangnya Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendekatan Saintifik.
- c. Kurangnya Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013.
- d. Kurang maksimalnya pelatihan dan bimbingan kurikulum 2013 terhadap Guru Pendidikan Agama Islma.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Dalam melaksanakan penelitian ini, seluruh rangkaian telah peneliti laksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dilakukan dengan sistematis. Akan tetapi, untuk mencapai hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit dikarenakan karena adanya keterbatasan dari peneliti. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Masalah data yang diperlukan oleh peneliti, dan
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan.

Skripsi ini adalah hasil penelitian yang telah peneliti susun dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam

penyusunan skripsi ini didasarkan pada ilmu penelitian yang telah dipelajari sebelumnya. Berbagai penjelasan dari literatur dan realita dilapangan dipadukan guna untuk manjamin validitasnya. Namun peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Swt, oleh karena itu masih banyak ditemukan beberapa kelemahan yang perlu di perbaiki untuk hasil yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi
  - a. Kegiatan pelatihan kurikulum 2013, b. Menyusun perangkat pembelajaran, c. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: 1) Kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup.
2. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangtoru meliputi beberapa hal antara lain: a) Guru pendidikan Agama Islam sulit mengubah *mindset* atau kebiasaan dalam mengajar. b) kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap pendekatan saintifik. c) kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. d) kurang maksimalnya pelatihan dan bimbingan Kurikulum 2013 terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

#### **B. SARAN**

Dari semua proses yang telah penulis lakukan mulai dari observasi, dokumentasi, dan wawancara serta sampai pada penarikan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Kepada Kepala sekolah SMP Negeri 1 Batangtoru agar lebih bijak dalam memberikan pelatihan kepada seluruh guru bukan hanya kepada guru PNS namun kepada keseluruhan guru yang ada dalam lingkungan sekolah dan lebih bijak dalam mencukupi fasilitas sekolah sebagai penunjang dari terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Untuk Guru di SMP Negeri 1 Batangtoru agar lebih meningkatkan pemahamannya mengenai standar pelaksanaan kurikulum 2013 dengan cara perbanyak membaca buku panduan kurikulum 2013 serta mengikuti sosialisasi-sosialisasi kurikulum 2013. Kemudian dalam proses belajar mengajar agar lebih banyak menggunakan metode dan media yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Untuk siswa agar lebih meningkatkan minat belajarnya khususnya dalam menerapkan kurikulum 2013 agar tercapainya tujuan dari kurikulum 2013.
4. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan pendidikan di daerah masing-masing dan dapat menyalurkan fasilitas yang memadai dan layak agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan : Gema Insani, 2015.
- ..... *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- ..... *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan : Perdana Publishing, 2016.
- ..... *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mebuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana 2020.
- Abdul Khadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syafril, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Prenata Media, 2019.
- Adi Wijaya, “ Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia ”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No.1, April 2019.
- Al-Rasyidi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Arif Rahman Prasetyo & Tasman Hamami, “Prinsip-prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 8, No. 1, Mei 2020.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Beni Ahmad & Hendra Akhdhiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Chalid Narbuko, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bandung: APOLLO, 1997.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, 2006.
- Dakie, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Dwi Praja Utama, “ Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol 4, No. 2, Desember 2019.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fitroh, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian”, *Jurnal Sistem Informatika*, Volume 4, No. 2, Februari 2011.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hendyat Soetopo & Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter (KTSP dan Kurikulum 2013)*, Medan: Media Persada, 2014.
- Ida Magdalena, “Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Bagi Perkembangan Peserta Didik”, *Jurnal Halaqah*, Volume 2, No. 2, April 2020.
- Komaruddin & Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2000.
- Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Moh. Yamin, *Paduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta : Diva Prees, 2012.
- Mara Samin, *Telaah Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Muwahid Sulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Cipta, 2013.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018
- Sigit, *Pengembangan Kurikulum 2013*, Jakarta : Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksari, 2010.

Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Depublish, 21018.

Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers,2012.

Yuna Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Mahasiswa**

Nama : FITRI ZAKIAH HUTABARAT  
Nim : 16 201 00166  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Tempat Tanggal Lahir : SIPENGGENG, 01 OKTOBER 1999  
Alamat : Desa Sipenggeng, Kecamatan Batangtoru,  
Kabupaten Tapanuli Selatan,

### **II. Nama Orangtua**

Ayah : MUHAMMAD ALI ZED HUTABARAT  
Ibu : NURFATIMAH RAMBE  
Alamat : Desa Sipenggeng, Kec. Batangtoru, Kab. Tapanuli Selatan

### **III. Pendidikan**

- a. SD Negeri Sipenggeng, Kec. Batangtoru, Kab. Tapanuli Selatan lulus tahun 2010.
- b. MTs.N Batangtoru, Kec. Batangtoru, Kab. Tapanuli Selatan lulus tahun 2013.
- c. SMK. S. Padangsidimpuan lulus tahun 2016.
- d. IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2021.

## **Lampiran I**

### **DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibuk mengarahkan kepada siswa untuk mengamati gambar, foto, dari suatu peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan?
2. Apakah setiap melaksanakan pembelajaran bapak/ibuk terlebih dahulu menyapa siswa di kelas?
3. Bagaimanakah cara yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa?
4. Apakah sebelum pembelajaran dimulai bapak/ibuk memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang telah berlalu?
5. Apakah dalam proses belajar mengajar bapak/ibuk mengarahkan siswa untuk menganalisis pembelajaran yang akan diajarkan?
6. Apakah bapak/ibu mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi suatu masalah yang terdapat dalam materi pelajaran yang akan diajarkan?
7. Bagaimanakah cara yang digunakan oleh bapak/ibuk dalam mengarahkan siswa agar lebih kompak dalam belajar?

## LAMPIRAN II

### DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi yang berhubungan dengan judul di atas.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek-aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1	Penerapan Kurikulum 2013	a. Lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Batangtoru. b. Proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Batangtoru. c. Waktu yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013. d. Metode yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013. e. Media yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013. f. Hal-hal yang dipersiapkan dalam penerapan kurikulum 2013. g. Cara belajar siswa menggunakan kurikulum 2013. h. RPP SMP Negeri 1 Batangtoru
2	Hasil Kurikululum 2013	a. Melihat apakah penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangtoru sudah sesuai dengan harapan pemerintah. b. Melihat apakah siswa/siswi lebih berkarakter setelah menggunakan kurikulum 2013.
3	Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum 2013	a. Sarana Prasarana yang mendukung penerapan kurikulum 2013.
4	Faktor penghambat Penerapan kurikulum 2013	a. Sarana prasarana dalam menghambat penerapan kurikulum 2013.

## LAMPIRAN III

### DAFTAR PANDUAN DOKUMEN

Adapun dokumen yang digunakan adalah

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1	Dokumen Resmi SMP Negeri 1 Batangtoru	1. Buku Profil SMP Negeri 1 Batangtoru	1. Mendapatkan data tentang: a. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Batangtoru. b. Letak Geografi SMP Negeri 1 Batangtoru. c. Visi-misi dan tujuan SMP Negeri 1 Batangtoru. d. Nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 1 Batangtoru. e. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batangtoru.
		2. Buku Statistik Profil SMP Negeri 1 Batangtoru.	1. Data yang didapatkan : a. Jumlah guru, pegawai, siswa dan sarana-prasarana di SMP Negeri 1 Batangtoru.
		3. RPP	1. Data yang didapatkan: a. melihat apakah RPP yang ada di SMP Negeri 1 Batangtoru sudah sesuai dengan format RPP yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

## LAMPIRAN IV

### Dokumentasi Penelitian



**Gambar. 1.**  
Gerbang SMP Negeri 1 Batangtoru



**Gambar.2.**  
Lapangan SMP Negeri 1 Batangtoru



**Gambar.3.**  
Wawancara Dengan Ibu Wakil Kepala  
Bidang Kurikulum



**Gambar.4.**  
Wawancara Dengan Bapak Kepala  
Sekolah





**Gambar.5.**  
Wawancara Dengan Bapak Bagian  
Tatausaha



**Gambar.6.**  
Wawancara Dengan Guru PAI



**Gambar.7.**  
Keadaan Saat Belajar Mengajar di Kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733

Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

NOMOR : 53.../In.14/E.9a/PP.00.9/06/2020

Juni 2020

LAMP :  
PERIHAL : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth.

1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd  
2. Nursyaidah, M.Pd.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Fitri Zakiah Hutabarat  
NIM : 16 201 00166  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, maka mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Dosen menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesedian dan kerjasama yang baik dari Bapak/IbuDosen, kami haturkan terima kasih.

Ketua Program Studi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 755 /In.14/E/TL.00/06/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Batangtoru  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Zakiah Hutabarat  
NIM : 1620100166  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Sipenggeng

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 16 Juni 2021  
Dekan  
  
Dr. Lely Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920200003 2 0029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 755 /In.14/E/TL.00/06/2021  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Batangtoru  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Zakiah Hutabarat  
NIM : 1620100166  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Sipenggeng

adalah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 16 Juni 2021  
Dekan  
  
Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920200003 2 0029



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMP NEGERI 1 BATANGTORU**

JL. Merdeka Barat Desa Napa Kec. Batangtoru Kab Tapanuli Selatan Kode Pos 22738

Telepon (0634) 370118

Email : [smpn\\_1batangtoru@yahoo.co.id](mailto:smpn_1batangtoru@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

**No : 071 / 155 /SMPN.1BT/ 2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : **FITRI ZAKIAH HUTABARAT**  
NIM : 1620100166  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **"Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.**  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Batangtoru T.P 2020/2021

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Di SMP Negeri 1 Batangtoru T.P 2020/2021 pada tanggal 17 s/d 25 Juni 2021 sesuai dengan surat permohonan dari peneliti dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B-55/In.14/E/TL.00/06/2021 dengan Baik sesuai dengan petunjuk Penelitian yang telah ditetapkan oleh Wakil Dekan untuk Jenjang Pendidikan Starata Satu (S-1).

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan selanjutnya.

Batangtoru, 25 Mei 2021  
KEPALA SEKOLAH



**UNTUNG BARDAMEAN HARAHAP, M.Pd**

NIP. 19710302 199801 1 001